

Survei HSBC: Ketidakpastian Tarif Mereda, ASEAN jadi Fokus Pasar Perusahaan Indonesia

1. Mayoritas, 9 dari 10 (92%) perusahaan Indonesia percaya diri ekspansi internasional
2. Fokus ekspansi di ASEAN yakni Singapura, Malaysia dan Thailand
3. Kemampuan likuiditas menjadi tantangan utama ekspansi internasional

JAKARTA, 9 Desember 2025 – Kawasan ASEAN menjadi fokus jalur perdagangan perusahaan Indonesia, efek dari ketidakpastian tarif dan geopolitik. Survei HSBC Global Trade Pulse menunjukkan, 92% pebisnis Indonesia percaya diri dan berencana ekspansi internasional dalam dua tahun mendatang.

Sebanyak 58% perusahaan Indonesia menempatkan ASEAN sebagai prioritas ekspansi, dan 54% aktif memperluas rantai pasok di kawasan tersebut. Survei menunjukkan, Indonesia menjadi salah satu negara yang berpotensi diuntungkan, dimana 69% perusahaan meyakini bahwa perang dagang berdampak positif dalam dua tahun mendatang, lebih tinggi dari keyakinan global sebesar 57%.

Temuan ini senada dengan tren perusahaan di Asia yang menunjukkan tanda-tanda adaptasi dan stabilisasi, lebih dari enam bulan setelah pengumuman “Liberation Day tariffs”. Temuan penting survei HSBC yakni kekhawatiran perusahaan atas dampak perang dagang terhadap pendapatan mereda, dan peta perdagangan baru mulai terbentuk.

Seiring meredanya ketidakpastian tarif, perusahaan Asia memperkirakan dampak gangguan rantai pasok terhadap pendapatan menurun dibandingkan enam bulan lalu. Perusahaan Asia memproyeksikan dampak disrupsi rantai pasok terhadap pendapatan turun menjadi 13%, dari posisi 18% pada survei HSBC Global Trade Pulse di enam bulan sebelumnya.

“Data kami menunjukkan bahwa perusahaan di Asia mulai beradaptasi dengan kondisi baru. Kekhawatiran sedikit mereda, tetapi perusahaan tetap waspada terhadap berbagai risiko. Meredanya ketidakpastian tarif memampukan perusahaan Asia untuk mengambil keputusan lebih tepat dan merencanakan bisnis di masa depan,” ujar Aditya Gahlaut, Regional Head of Global Trade Solutions Asia HSBC dalam siaran pers.

Lima pasar utama

Asia Tenggara menjadi kawasan kunci bagi perusahaan Asia maupun global. Seiring meredanya ketidakpastian tarif, peta perdagangan baru mulai terbentuk. Sebanyak 41%

perusahaan Asia fokus memperkuat hubungan dagang di ASEAN, disusul 34% di Asia Timur dan Utara, dan 29% di Asia Selatan.

Senada, perusahaan Indonesia lebih mengutamakan pasar ASEAN, disusul 36% di Asia Timur dan Utara, 29% di Asia Selatan, 27% di Eropa dan 27% di kawasan Oseania/Pasifik. Fokus dagang perusahaan Indonesia didominasi oleh sektor transportasi & industri yakni 61% berencana memperkuat hubungan dagang.

Survei juga mengungkap, perusahaan Indonesia fokus meningkatkan penjualan ke lima pasar utama yakni Singapura (42%), Malaysia (32%), Jepang (27%), Australia (24%) dan Thailand (22%). Fokus ekspansi ini tercermin dari 67% perusahaan Indonesia meyakini mampu meraih pertumbuhan pendapatan dalam dua tahun mendatang, lebih tinggi dari keyakinan global sebesar 58%.

Kemampuan likuiditas menjadi perhatian serius korporasi Indonesia, seiring dengan rencana ekspansi ke ASEAN. Sebesar 72% perusahaan Indonesia melaporkan peningkatan kebutuhan modal kerja sebagai akibat dari ketidakpastian perdagangan dan tarif, lebih tinggi dibandingkan rata-rata perusahaan global sebesar 62%.

“Peran perbankan internasional menjadi semakin krusial seiring rencana ekspansi ke pasar ASEAN dan meningkatnya kompleksitas dagang lintas negara. Perusahaan Indonesia membutuhkan dukungan likuiditas dan manajemen risiko untuk tetap bisa tumbuh dalam ketidakpastian,” ujar Delia Melissa, Country Head Global Trade Solutions HSBC Indonesia.

“Sebagai bank dengan solusi layanan trade finance nomor satu di Indonesia dan pengalaman lebih dari 140 tahun, kami memiliki posisi strategis dan siap membantu klien memahami dinamika perdagangan serta mempersiapkan klien untuk menghadapi segala perubahan di masa depan,” tambah Delia.

*****SELESAI*****

Kontak media

Ariavita Purnamasari
ariavita.purnamasari@hsbc.co.id

Head of Communications and Corporate Sustainability
PT Bank HSBC Indonesia

Tentang PT Bank HSBC Indonesia

HSBC telah beroperasi di Indonesia sejak 1884 dan saat ini melayani pelanggan di seluruh Indonesia. PT Bank HSBC Indonesia adalah anggota dari HSBC Group yang menyediakan layanan Perbankan Korporat dan Institusional untuk pelanggan korporat dan institusional, serta Perbankan Internasional Wealth dan Premier untuk pelanggan individu. PT Bank HSBC Indonesia berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI) dan merupakan peserta penjaminan dari Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

Tentang HSBC Holdings plc

HSBC Holdings plc, perusahaan induk HSBC, berkantor pusat di London. HSBC melayani pelanggan di seluruh dunia dari kantor di 57 negara dan wilayah. Dengan aset sebesar US\$3,234 miliar pada 30 September 2025, HSBC adalah salah satu organisasi perbankan dan layanan keuangan terbesar di dunia.

Tentang The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited adalah anggota pendiri HSBC Group. HSBC melayani pelanggan di seluruh dunia dari kantor di 57 negara dan wilayah. Dengan aset sebesar US\$3,234 miliar pada 30 September 2025, HSBC adalah salah satu organisasi perbankan dan layanan keuangan terbesar di dunia.